

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Mas Intang¹⁾ Enny Radjab²⁾ Amelia Rezky Amin³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: masintang01@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: ennyradjab.umm@gmail.com

³⁾Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: vivirezky@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze financial ratios to predict profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research samples taken from members of the population are 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data processing uses multiple linear regression and from the results of data processing and hypothesis testing, 1 (one) hypothesis is accepted, and 7 (seven) hypotheses are rejected. The conclusion in this study is that the liquidity ratio (Critical Ratio) and the liquidity ratio (Quick Ratio) do not have a significant effect on predicting profit growth, the activity ratio (Total Asset Turnover) and the activity ratio (Fixed Asset Turnover) do not have a significant effect on predicting profit growth. solvency (Debt to Equity Ratio) has no significant effect on predicting earnings growth and the solvency ratio (Debt Ratio) has a significant effect on predicting profit growth in banking companies listed on the IDX. The profitability ratio (Return on Assets) and the profitability ratio (Net Profit Margin) have no significant effect on predicting profit growth in banking companies listed on the IDX.

Keywords: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang diambil dari anggota populasi adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dan dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, ada 1 (satu) hipotesis yang diterima, dan 7 (tujuh) hipotesis yang ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Rasio likuiditas (*Critical Ratio*) dan Rasio likuiditas (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba, Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Rasio aktivitas (*Fixed Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba, Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba dan Rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dan Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu dari lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Perkembangan ekonomi membawa budaya Bank (*Banking-Minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai lembaga intermediasis atau lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memerlukan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga membantu memperlancar lalu lintas pembayaran dengan menyediakan berbagai produk yang memudahkan proses pembayaran. Saat ini industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dilihat dari sisi jumlah bank, pasca krisis moneter 1998 jumlah bank mengalami penurunan yang cukup tajam. Jika pada tahun 1998 jumlah bank umum mencapai 208, maka pada 2007 jumlah bank turun mencapai 130. Penurunan jumlah tersebut diakibatkan karena pencabutan ijin usaha dan merger. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya tidak begitu mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia, penurunan jumlah bank menjadi 120 lebih dikarenakan terjadinya merger antar bank. Berikut adalah data mengenai jumlah bank umum yang ada di Indonesia dari tahun 2012 – 2016.

Perkembangan jumlah bank

Kelompok Bank	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Persero	5	5	4	4	4
BUSN Devisa	35	35	34	36	36
BUSN Non Devisa	36	36	33	31	30
BPD	26	26	26	26	26
Bank Campuran	17	15	16	15	14
Bank Asing	11	10	10	10	10
Jumlah Bank	130	127	123	122	120

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia-Vol.15, No.3, Februari 2017, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Bank Indonesia.

Jumlah bank tersebut kemungkinan besar akan semakin mengecil seiring dengan penerapan program API dalam rangka penguatan struktur perbankan nasional. Salah satu caranya adalah dengan melakukan merger antar bank untuk memenuhi persyaratan modal minimum baru.

Selain jumlah bank, indikator lain yang dapat menunjukkan pertumbuhan perbankan nasional adalah total asset yang dimiliki oleh bank umum. Jika dilihat dari permodalan, industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan/bank berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan/bank dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003).

Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Maraknya iklim investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya ditandai dengan beroperannya pasar modal, dan industri perbankan, telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No1* (Suwardjono : 2005), bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative*, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Seperti diketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor. Mereka

lebih berkepentingan terhadap prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan informasi yang bersifat historis.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.” Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. (Birgham dan Houston, 2010).

Munawir (2000), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pelaporan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan memiliki tujuan, antara lain ;

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank yang menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu;
- 2) Memberikan informasi yang menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu;
- 3) Memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank;
- 4) Memberikan informasi tentang performa suatu bank.

Kasmir (2004) pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hasil interpretasi laporan keuangan bank antara lain :

- 1) Pemegang saham Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan kinerja bank, yaitu kemampuan dalam menciptakan laba dan menggambarkan asset yang dimiliki, memberikan gambaran jumlah deviden yang akan diterima, dan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.
- 2) Pemerintah Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan, menilai kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang ditetapkan, dan menilai sejauh mana peranan perbankan dalam mengembangkan sektor-sektor industri tertentu.
- 3) Manajemen Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilannya dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.
- 4) Karyawan Bagi karyawan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya sehingga mereka paham tentang kinerja mereka.

- 5) Masyarakat luas Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana (masyarakat luas) dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan.

Suatu laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, apabila memenuhi kriteria tertentu yaitu :

- 1) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan,
- 2) Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan,
- 3) Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan,
- 4) Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak,
- 5) Tepat waktu laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas,
- 6) Dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai, dan
- 7) Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap, sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.(Fuad dan Rustam, 2005).

Analisis laporan keuangan sendiri adalah suatu proses menginterpretasikan data dan informasi dari sebuah laporan keuangan yang menghasilkan kesimpulan dan estimasi yang bermanfaat bagi para pengguna.

c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu.

Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

d. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:151) “Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut Munawir (2010:32), menyatakan bahwa rasio solvabilitas “Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya, apabila perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

e. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Munawir (2010:33) menyatakan bahwa “Rentabilitas atau Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan

adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Prastowo (2005:91) “*Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (Aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Widarjo (2009) menyatakan bahwa “*Return on Assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba dari aset yang digunakan. Dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sehingga nilai perusahaan akan naik.

f. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara yang paling umum dalam melakukan analisa laporan keuangan. Analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan yang kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan – perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan (Van Horne and Wachowicz, Jr., 1997: 133).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan manufaktur. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lain. Menurut Andriyani (2008), analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Munawir (2002), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada para penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Sedangkan menurut Riyanto (2001), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data, bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos yang lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, maka yang timbul adalah rasio keuangan.

Perhitungan rasio digunakan karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih berguna daripada melihat angka saja. Menurut Riyanto (2001) pada dasarnya terdapat dua (2) macam cara pembandingan dalam analisis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri kepercayaan dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yaitu: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity of market risk*. Empat dari enam aspek tersebut yaitu *Capital, Asset, Earning, Liquidity* dinilai menggunakan rasio keuangan.

g. Laba

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Chariri dan Ghozali (2007) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sedangkan menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

h. Pertumbuhan Laba

Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003) Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karenabiasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditor, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah labasebelum pajak dan bunga (Ebit), karena perusahaan masih tidak memperhitungkan kebijakan pendanaan. Rumus Pertumbuhan laba (Machfoedz 1994:119) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

ΔY_t = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_t = Laba bersih (Ebit) perusahaan i pada periode t

Y_{t-1} = Laba bersih (Ebit) perusahaan i pada periode t-1

Angkoso (2006), Hanafi dan Halim dalam Victorson Taruh dkk (2012:40) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) **Besarnya perusahaan**
Semakin besar perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b) **Umur perusahaan**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapan nya masih rendah.
- c) **Tingkat leverage**
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
- d) **Tingkat penjualan**
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e) **Perubahan laba masa lalu**
Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa mendatang.

i. Bank

Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU Perbankan No. 10 tahun 1998). Bank juga disebut lembaga intermediaries yaitu lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

j. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan telah banyak dilakukan. Nur Fadrih Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba dengan menggunakan metode *discriminant analysis*. Adapun sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1995-1996. Hasil penelitiannya adalah 5 rasio keuangan merupakan discriminator yang signifikan dalam memprediksi laba masa yang akan datang.

Warsidi dan Bambang Pramuka (2000) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang dengan menggunakan 49 rasio keuangan. Sampel perusahaan yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 1993 - 1997. Dengan menggunakan *stepwise regression*, penelitiannya menghasilkan bahwa ada tujuh rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai prediktor laba satu tahun yang akan datang, lima rasio untuk dua tahun yang akan datang, dan dua rasio keuangan untuk tiga tahun yang akan datang.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sri Isworo Ediningsih (2004) dan juga Agus Endro Suwarno (2004). Mereka menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil keduanya menunjukkan bahwa beberapa rasio tertentu berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba masa datang. Selain itu, masih ada penelitian yang dilakukan oleh Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan industri *food and beverages* dan menggunakan 14 rasio keuangan sebagai variabelnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitiannya digunakan dua komponen laba, yaitu laba setelah pajak dan laba operasional. Hasilnya adalah masing-masing laba memiliki rasio-rasio keuangan tersendiri yang mempengaruhinya. Untuk laba setelah pajak, rasio-rasio yang dapat dijadikan prediktornya adalah rasio *Total Debt to Total Capital Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Investment*. Sedangkan, untuk laba operasional, rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan prediktornya adalah *Current Ratio*.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sulistyanyingtyas (2005) dengan periode perubahan laba satu tahun. Dengan menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Total Assets Turnover*, hasil yang didapatnya adalah bahwa secara parsial dan simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang. Sebelumnya *Return On Investment* dikeluarkan dari model karena tidak memenuhi uji asumsi klasik.

Penelitian lain dilakukan Andriyani (2008), yang berjudul “Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (*loan to deposit ratio*, *current ratio*, *net working capital*, *quick ratio*, *capital adequacy ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on operating assets*). Sampel yang digunakan adalah 20 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2003-2006. Hasil dari penelitian terdapat 8 rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan 5 rasio keuangan yang berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan pengujian hipotesis. Data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pengukuran yang dilakukan untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap

variabel terikat. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perbankan yang *go public*.

a. Variabel-variabel

1) Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba relatif tahun } X_t = \frac{\text{laba tahun } X_t - \text{laba tahun } X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

X_t : laba relative pada periode yang dihitung angka perubahannya

X_{t-1} : laba relative pada periode satu tahun sebelumnya

2) Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Aktivitas

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Rasio Solvabilitas atau Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}}$$

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

5) Return On Asset

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

6) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

b. Teknik Analisis Data**1) Analisis Deskriptif**

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

2) Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_{11} + b_2X_{12} + b_3X_{21} + b_4X_{22} + b_5X_{31} + b_6X_{32} + b_7X_{41} + b_8X_{42} + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁₁ = Perubahan CR

X₁₂ = Perubahan QR

X₂₁ = Perubahan TATO

X₂₂ = Perubahan FATO

X₃₁ = Perubahan DER

X₃₂ = Perubahan DR

X₄₁ = Perubahan ROA

X₄₂ = Perubahan NPM

e = Koefisien Error

3) Uji Asumsi Klasik

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate / BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Residual

b) Uji Multikolinieritas

c) Uji Heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

4) Uji Hipotesis

a) Uji F

b) Uji t

c) Koefisien Determinasi (R²)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
CR	10	-.075	1.464	1.05782	.444174	
QR	10	-2.341	8.305	1.71945	3.075298	
TATO	10	-.199	2.272	.49046	.683536	
FATO	10	.213	3.010	.92922	.996520	
DER	10	-.611	8.485	.87650	2.693534	
DR	10	-.199	8.224	1.12948	2.541412	
ROA	10	-.689	3.902	1.26557	1.543054	
NPM	10	-.250	24.808	3.47326	7.592354	
Valid N (listwise)	10					

Sumber: Data diolah (2019) SPSS 21

b. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2450465.338	1588548.096		1.543	.263
	CR	6136798.150	1776199.552	.646	3.455	.075
	QR	-2785324.069	1057596.424	-2.030	-2.634	.119
	TATO	871539.325	2774003.065	.141	.314	.783
	FATO	-9978073.597	3632366.100	-2.357	-2.747	.111
	DR	7013658.432	1698367.352	4.225	4.130	.054
	ROA	1847499.989	786384.685	.676	2.349	.143
	NPM	-361503.444	837445.723	-.651	-.432	.708

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

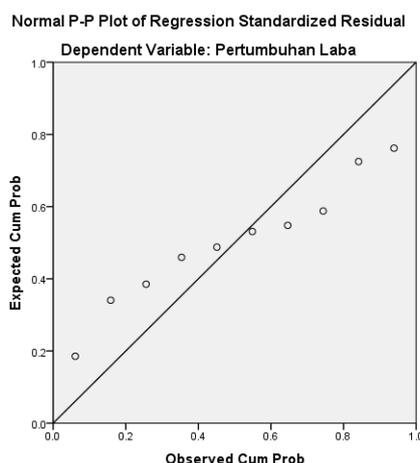
Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2450465,338 + 6136789,150X1 - 2785324,069X2 - 871539,325X3 - 9978073X4 + 7013658,432X6 + 1847499,989X7 - 361503,444X8 + \epsilon$$

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	CR	.258	.925	.435	.452	2.211
	QR	.200	-.881	-.331	.027	37.568
	TATO	-.244	.217	.040	.078	12.769
	FATO	.300	-.889	-.346	.021	46.533
	DR	.578	.946	.519	.015	66.164
	ROA	-.253	.857	.295	.191	5.229
	NPM	.495	-.292	-.054	.007	143.573

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

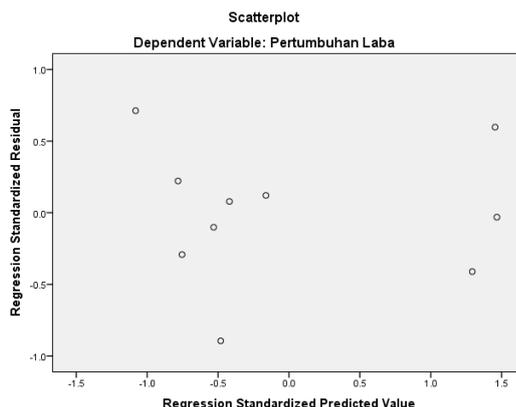
Excluded Variables

		Collinearity Statistics		
Model	Beta In	VIF	Minimum Tolerance	
1	DER	53.816 ^b	94523.450	1.058E-5

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), NPM, TATO, CR, ROA, QR, FATO, DR

3) Uji Heterokedastisitas



4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.208 ^a

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, ROA, QR, FATO, DR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2450465.338	1588548.096		1.543	.263
	CR	6136798.150	1776199.552	.646	3.455	.075
	QR	-2785324.069	1057596.424	-2.030	-2.634	.119
	TATO	871539.325	2774003.065	.141	.314	.783
	FATO	-9978073.597	3632366.100	-2.357	-2.747	.111
	DR	7013658.432	1698367.352	4.225	4.130	.054
	ROA	1847499.989	786384.685	.676	2.349	.143
	NPM	-361503.444	837445.723	-.651	-.432	.708

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Excluded Variables^a

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	DER	53.816 ^b	5.533	.114	.984	1.058E-5

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors in the Model: (Constant), NPM, TATO, CR, ROA, QR, FATO, DR

2) Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155120021295166.530	7	22160003042166.650	8.744	.106 ^b
	Residual	5068352705792.608	2	2534176352896.304		
	Total	160188374000959.120	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, ROA, QR, FATO, DR

3) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.858	1591909.656010

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, ROA, QR, FATO, DR

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0.075 > 0.05$ yang artinya Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Pada tahun 2013 ke 2014 Current Ratio mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Tahun 2014 ke 2015 Current Ratio mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan dan ditahun 2015 ke 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sedangkan Current Ratio stabil. Nilai minimum yang paling kecil yaitu sebesar -0.075 dan nilai maximum sebesar 1,464 serta memiliki standart deviasi sebesar 0.444174 lebih kecil dari rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sehingga H1 ditolak.

b) Rasio likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Quick Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0.119 > 0.05$ yang artinya Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -2,030, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Quick Ratio dengan pertumbuhan laba. Diketahui bahwa rata-rata rasio Current Ratio perusahaan 1.71945 yang diperoleh selama kurun waktu 2013 - 2017. Nilai minimum yang paling kecil yaitu sebesar -2.341 dan nilai maximum sebesar 8.305 serta memiliki standart deviasi sebesar 3.075298 lebih kecil dari rata-rata.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sehingga H2 ditolak. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

c) Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over memiliki nilai signifikansi sebesar $0.783 > 0.05$ dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar 0.141 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yang artinya Total Asset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada tahun 2013 ke 2014 Total Asset Turn Over menurun, sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Tahun 2014 ke 2015 Total Asset Turn Over mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan dan ditahun 2015 ke 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sedangkan Total Asset Turn Over mengalami penurunan. Nilai minimum yaitu -0.199 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,272 dan standart deviasi sebesar 0.683536 lebih kecil dari rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya.

d) Rasio aktivitas (*Fixed Asset Turnover*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.111 > 0.05$ dan dihasilkan koefisien regresi variabel sebesar -2.357 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yang artinya *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berbeda dengan hipotesis yang ada apabila *Fixed Asset Turnover* yang tinggi akan mempengaruhi terjadinya pertumbuhan laba. Namun, pada sampel perusahaan perbankan ini dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila *Total Asset Turn Over* yang tinggi tidak mempengaruhi terjadinya pertumbuhan laba. Pada tahun 2013 ke 2014 *Fixed Asset Turnover* menurun, sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Tahun 2014 ke 2015 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan dan ditahun 2015 ke 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan. Diketahui rata-rata nilai rasio *Fixed Asset Turnover* sebesar 0.92922 yang diperoleh selama periode penelitian 2013 – 2017. Nilai minimum yaitu -0.213 sedangkan nilai maksimum sebesar 3.010 dan standart deviasi sebesar 0.996520 lebih kecil dari rata-rata (mean).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dikatakan bahwa H4 tidak diterima atau ditolak.

e) Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.114 > 0.05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 . Koefisien regresi sebesar -0.984 yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba. Pada tahun 2013 ke 2014 *Debt to Equity Ratio* stabil, sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Tahun 2014 ke 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan dan ditahun 2015 ke 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sedangkan *Debt to Equity Ratio* penurunan. Diketahui nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah 0.87650 selama periode penelitian 2013 – 2017. Nilai minimum rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.611 sedangkan nilai maksimum rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 8.485 dan standart deviasi sebesar 2.693534 lebih kecil dari rata-rata (mean).

Hasil pengujian diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sehingga H5 tidak terbukti kebenarannya.

f) Rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.054 > 0.05$ yang artinya *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh sama dengan 0.05 . Pada tahun 2013 ke 2014 *Debt Ratio* stabil, sedangkan pertumbuhan laba meningkat. Tahun 2014 ke 2015 *Debt Ratio* mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan mengalami penurunan dan ditahun 2015 ke 2016 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sedangkan *Debt Ratio* mengalami penurunan. Nilai minimum rasio *Debt Ratio* sebesar -0.199 sedangkan nilai maksimum rasio *Debt Ratio* sebesar 8.224 dan standart deviasi sebesar 2.541412 lebih kecil dari rata-rata.

Hasil pengujian diketahui bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 sehingga H6 terbukti kebenarannya.

g) Rasio profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.143 > 0.05$ yang artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 . Koefisien regresi sebesar 0.676 yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Assets*

dengan pertumbuhan laba. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan hubungan yang positif antara *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba. Diketahui nilai rata-rata dari *Return On Assets* adalah 1.26557 selama periode penelitian 2013 – 2017. Nilai minimum rasio *Return On Assets* sebesar -0.689 atau -60% yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih oleh perusahaan, sedangkan nilai maksimum rasio *Return On Assets* sebesar 3.902, hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Return On Asset* tertinggi yaitu sebesar 39,02% atau dapat dikatakan bahwa kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih oleh perusahaan perbankan pada periode penelitian sedang tinggi, dan standart deviasi sebesar 1.543054 lebih besar dari rata-rata (mean).

Hasil pengujian diketahui bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga H7 ditolak.

h) Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.708 > 0.05$ yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Diketahui nilai rata-rata dari *Net Profit Margin* adalah 3.47326 selama periode penelitian 2013 – 2017. Nilai minimum rasio *Net Profit Margin* sebesar -0.250 Hal ini berarti bahwa pada periode penelitian terdapat perusahaan perbankan yang NPM terendah sebesar -2,5% atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan laba bersih terhadap penjualan oleh perbankan rendah, sedangkan nilai maksimum rasio *Net Profit Margin* sebesar 24.808, hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai NPM tertinggi yaitu sebesar 24,8% atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan laba bersihnya terhadap penjuala dan standart deviasi sebesar 7.592354 lebih besar dari rata-rata.

Hasil dari penelitian ini berarti bahwa perusahaan sektor perbankan yang memiliki rasio NPM yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula, dan sebaliknya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut.

5. KESIMPULAN

- a. Rasio likuiditas (*Critical Ratio*) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya bahwa *Current ratio* (CR) bukan proksi yang baik bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba yang akan datang
- b. Rasio likuiditas (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- c. Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya kemampuan perusahaan perbankan yang rendah dalam menghasilkan keuntungan akan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan.
- d. Rasio aktivitas (*Fixed Asset Turnover*) berpengaruh untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya jika *fixed asset turnover* yang rendah dari jumlah rata-rata pendapatan perusahaan perbankan akan mengakibatkan keadaan perputaran persediaan pada perusahaan cenderung rendah atau normal.
- e. Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya jumlah modal yang rendah dapat menjadikan beberapa biaya dialokasikan untuk menjamin hutang perusahaan, bahkan termasuk laba yang diperoleh dari hasil penjualan, sehingga hal itu berdampak pada penurunan laba perusahaan.

- f. Rasio solvabilitas (*Debt Ratio*) berpengaruh tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya meningkatnya *debt ratio* berarti meningkat pula hutang yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya hutang dalam perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh.
- g. Rasio profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan.
- h. Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima bank tidak sejalan penjualan bersihnya

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta)*.
- Asyik, N. F., & Soelistyo, S. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(3), 313–331.
- Bambang, R. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. *Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 59*.
- Brigham, E.F., & Weston J.F. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Jilid 2*.
- Brigham, E. F., & Manajemen, H. J. F. D. (2006). *Keuangan. Edisi 10. Jakarta. Erlangga*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2003). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ediningsih, S. I. (2004). Rasio keuangan dan prediksi pertumbuhan laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Wahana-Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami laporan keuangan. Edisi Ke Tujuh. Jakarta: Indeks (Terjemahan)*.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*.
- James C Home dan John M Wachowicz. (2012). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan. In Edisi: 13. Salemba Empat*.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Meriewaty, D., & Setyani, A. Y. (2005). Analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri food and beverages yang terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi*, 8, 278–279.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta*.
- Nasser, E. M., & Aryati, T. (2000). Model analisis CAMEL untuk memprediksi financial distress pada sektor perbankan yang go public. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 4(2), 111–130.
- Noor Andriyani, L. (2008). *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. Diponegoro University.
- Riady, R. (2004). *Evaluasi kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang (suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2002)*. UNIVERSITAS TARUMANAGARA.
- Rinaldi, F. (2015). *Analisis Laporan dan Rasio Keuangan Perusahaan. Dalam Http://Www. Kembar. pro/2015/04/Analisis-Laporan-Dan-Rasiokeuangan. Html (Diakses Pada 15 Mei 2016)*.

Competitiveness

p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 9, Nomor 2 | Juni – Desember, 2020

- Rustam, F. dan. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Siamat, D. (1995). *Manajemen lembaga keuangan*. Intermedia.
- Simorangkir, O. P. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Sri, S. Y. (2000). *dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). *Akuntansi Intermediate Intermediate Accounting*. Edisi Lima Belas, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta. xvi.
- Subramayan, K. R. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Suwarno, A. E. (2017). Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 127–152.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). Analisis laporan keuangan. *Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi Dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat*.